

**PANDANGAN POLITIK RELAWAN KOTAK KOSONG
TERHADAP CALON TUNGGAL DI PILKADA KABUPATEN
PATI TAHUN 2017**



UIN

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata I**

Oleh :

Rifqi Shofiana Mukhtar

NIM 12720048

Pembimbing :

Ahmad Norma Permata, S.Ag.,M.A.,Ph.D.

NIP 19711207 200901 1 003

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rifqi Shofiana Mukhtar
NIM : 12720048
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Progam Studi : Sosiologi
Alamat rumah : Desa Grogolan Rt/Rw : 01/01, Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan Penguji.

Yogyakarta, 05 Maret 2019

Yang Menyatakan



Rifqi Shofiana Mukhtar

NIM : 12720048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa Skripsi saudara :

Nama : Rifqi Shofiana Mukhtar

NIM : 12720048

Prodi Sosiologi : Sosiologi

Judul : Pandangan Politik Relawan Kotak Kosong Terhadap Calon

Tunggal Di Pilkada Kabupaten Pati Tahun 2017

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata satu dalam sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

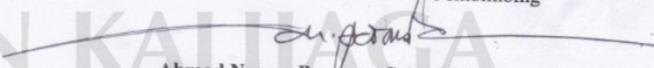
Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wallahul muwafiq ilaa aqwamith thariiq

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 21.03.2019

Pembimbing


Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.

NIP 19711207 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-~~875~~ /Un.02/DSH/PP.00.9/07/2019
744.a.

Tugas Akhir dengan judul : PANDANGAN POLITIK RELAWAN KOTAK KOSONG TERHADAP CALON
TUNGGAL DI PILKADA KABUPATEN PATI TAHUN 2017

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFQI SHOFIANA MUKHTAR
Nomor Induk Mahasiswa : 12720048
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19711207 200901 1 003

Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

Yogyakarta, 02 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

Motto

**“Jangan remehkan keajaiban,
keajaiban hanya terjadi pada mereka
yang tak pernah menyerah”**

“E. ivankov”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Aku persembahkan skripsi ini kepada
kelurgaku tercinta, Ibunda dan Ayahanda, Iqbal Maulana
Firdaus Terimakasih atas doa yang selama ini kalian
panjatkan guna menyertai perjuangan kuliahku selama di
tanah perantauan, serta masih banyak lagi pengorbanan
kalian
berdua hingga anakmu bisa menggapai mimpinya menjadi
seorang Sarjana.
terimakasih atas kehangatan kekeluargaan yang kita jalani
selama ini*

*Terimakasih kepada semua sahabat-sahabat saya yang
membantu saya serta selalu memberi dukungan kepada
saya*

*Terimakasih juga untuk keluarga Punokawan mas
siswanto, mas didik, mas fais, mas annur, mas solihin, mas
pujo setiawan.*

*Terimakasih untuk keluarga besar Dharma Wanita KMPP
UIN SUNAN KALIJAGA*

KATA PENGANTAR

Dengan penuh kebahagiaan, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulisan skripsi sebagai tugas akhir di jenjang strata satu Jurusan Sosiologi dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan keharibaan baginda kita Nabi Muhammad SAW. Semoga sebagai umatnya kita mendapatkan syafa'at baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.

Proses pengerjaan skripsi ini tentunya banyak mengalami berbagai kesulitan dan rintangan. Sehingga dibutuhkan kekuatan tekad untuk menyelesaikan penulisan laporan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Namun hal itu bukanlah sebuah kendala bagi penulis untuk terus berjuang. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selama ini sudah mendukung penulis untuk menahan lelah dan perihnya perjuangan menulis skripsi. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH.Yudian Wahyudi, Ph.d., selaku Rektor UIN Sunan Sunan Kalijaga. Bapak Dr. Mochamad Sodik.S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan juga Seluruh Dosen di Prodi Sosiologi, khususnya kepada Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A.,Ph.d., selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan support untuk segera menyelesaikan studi.
3. Bapak Ahmad Norma Permata, S.Ag.,M.A.,Ph.D. selaku dosen pembimbing Dosen Pembimbing Skripsi yang begitu telaten dan sabar dalam mengkritisi, serta memberikan berbagai arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. teman-Teman Mahasiswa Sosiologi Uday, Maul, Intan, Oci, Elis, Yanto, Rudi, Endri, Hibban, Dhain, Bung Santo Calon Presiden, Asep,

Gunawan, jeha, syaiful, alam, hisyam, nor, umi, nia, hendris, alif, fitria, dan seluruh Mahasiswa Sosiologi angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

5. Sahabat-Sahabat Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati Yogyakarta (KMPP YOGYAKARTA).
6. Sahabat-sahabat bolo sengkuni mas galih, mas sugeng, mas hayyi, mas najib, mas zain, mas alwi, mas ziham alil (Vladimir), mas fais, mas alfan, mas maulana, mas ofa, mas irfan, mas andik.
7. Keluarga kontrakan Nurul-Huda Santo Yosep. Terimakasih atas kehangatan keluarga kecil ini.
8. Teman-teman PB. GUYUB RUKUN mas agung, mas wahyu, mas nurul wahyu, mas aunal hasib, mas ishom, mas izam, mas bakas dan kawan-kawan lainnya.

Skripsi ini tentunya masih sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak kebolongan disana-sini, baik dari segi penulisan bahkan dalam analisisnya. Namun penulis menyadari hanya inilah yang dapat dipersembahkan kepada al-mamater Sosiologi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta 12 Februari 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,

Rifqi Shofiana Mukhtar

NIM: 12720048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	18
1. Model Psikologis.....	18
2. Model Sosiologis.....	19
3. Pendekatan Rational Choice.....	21
F. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Subjek dan Obyek Penelitian.....	24
3. Lokasi Penelitian.....	25
4. Metode Pengumpulan Data.....	25
5. Analisis Data.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Kabupaten Pati	32
B. Profil Relawan Kotak Kosong	34
C. Profil Narasumber	41
BAB III PANDANGAN POLITIK RELAWAN KOTAK KOSONG.....	45
A. Pandangan Politik Relawan Kotak Kosong	45
B. Pandangan Relawan Kotak Kosong Tentang Pilkada	48
C. Pandangan Relawan Kotak Kosong Terhadap Calon Tunggal.....	52
D. Pandangan Relawan Kotak Kosong Terhadap Kebijakan di Pati....	61
BAB IV RELAWAN KOTAK KOSON DALAM PILKADA PATI TAHUN 2017.....	72
A. Pendekatan Model Psikologis.....	74
B. Pendekatan Model Sosiologis	77
C. Rational Choice Model	79
D. Memilih Pemimpin Menurut Agama Islam	83
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
DOKUMENTASI.....	98
BIODATA PENULIS.....	102

Abstrak

Fenomena munculnya calon tunggal dalam Pilkada dikabupaten Pati tahun 2017 berdampak pada munculnya relawan Kotak kosong yang dipelopori oleh Kelompok Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati (AKDPP). Relawan ini muncul untuk mengkampanyekan bahwa kotak kosong merupakan pilihan yang sah secara undang-undang. Relawan kotak kosong ini muncul juga sebagai bentuk respon ketika demokrasi dipilkada Pati mati Suri. Tujuan dari relawan kotak kosong ini adalah untuk menghadirkan sebuah demokrasi yang sehat serta mengawal proses Pemilu pada tahun 2017 dikabupaten Pati. Artinya ada gerakan upaya sadar dari masyarakat untuk mensosialisasikan kotak kosong sebagai sebuah pilihan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah munculnya relawan kotak kosong serta untuk mengetahui argument relawan kotak kosong terhadap calon tunggal.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti fenomena calon tunggal dalam pemilu. Munculnya calon tunggal merupakan sebuah anomali dalam proses pemilu. Dampak dari munculnya calon tunggal adalah muncul relawan kotak kosong yang mengkampanyekan kotak kosong sebagai sebuah pilihan yang sah. Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan untuk mengetahui munculnya relawan kotak kosong yaitu Pendekatan Psikologis *Party id*, pendekatan Sosiologis kemudian Pendekatan *Rational choice*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, penelusuran artikel.

Hasil penelitian ini adalah relawan kotak kosong kekecewaan terhadap munculnya calon tunggal dalam Pemilu. Relawan kotak kosong melakukan perhitungan rational terhadap calon tunggal karena munculnya calon tunggal berdampak negative dalam proses demokrasi. Relawan kotak kosong melihat bahwa calon tunggal yang muncul dalam pilkada tidak sesuai dengan harapan mereka. Sehingga tidak ada alternatif calon lain. oleh karena itu keberadaan kotak kosong dalam pemilu merupakan sebuah alternative pilihan agar tidak terjebak dalam dampak negative calon tunggal.

Kata kunci : Relawan kotak kosong, Rational Choice

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara demokrasi, Indonesia memiliki sistem pemilihan kepala daerah secara oleh rakyat yang disebut pemilu. Pemilihan kepala daerah menjadi bukti konkrit bahwa sistem demokrasi berjalan. Pada proses berjalannya pemilu masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih calon-calon yang telah disediakan, untuk konteks negara Indonesia adalah komisi pemilihan umum (KPU).

Sebagai Negara demokrasi, Indonesia memiliki sistem pemilihan kepala daerah secara langsung oleh rakyat. Pemilihan kepala daerah merupakan salah satu bukti kongkrit bahwa sistem demokrasi berjalan. Keuntungan menggunakan sistem pemilihan kepala daerah secara langsung adalah rakyat bebas memilih siapa yang akan menjadi pemimpin bagi mereka. Salah satu ciri demokrasi adalah persamaan hak, untuk itulah dengan adanya pemilu maka semua masyarakat memiliki hak yang sama, yaitu untuk dipilih dan memilih.

Memahami sebuah sistem demokrasi dan relevansinya dengan pemilihan umum dapat dilihat dari segi lingkup dan intensitas partisipasi masyarakat dalam ikut andil pengambilan kebijakan-kebijakan politik.¹ Menurut Joseph Schumpeter dan Huntington demokrasi disebut Demokrasi Prosedural yaitu demokrasi yang mengandalkan persaingan yang adil dan partisipasi warga

¹ Mirza Nasution, *Politik hukum dalam sistem ketatanegaraan Indonesia*, (Medan : Pusantara, 2015), hlm. 110

Negara untuk menentukan wakil rakyat atau pemimpin pemerintahan melalui pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil dan akuntabel.² Gagasan ini relevan dengan demokrasi yang dipahami dinegara Indonesia yang menganut sistem pemilu yang luber (luas, umum, bebas, rahasia).

Salah satu ciri dari demokrasi yang dianut Indonesia adalah kedaulatan tertinggi ditangan rakyat. Dan menjadikan kepentingan rakyat berasal dari rakyat itu sendiri dengan semboyan “dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat”. Salah satu kepentingan rakyat adalah adanya kepemimpinan baik di lingkungan yang kecil, hingga dilingkungan yang besar. Pemilu merupakan kepentingan masyarakat dalam menentukan pemimpin/wakil dimasing-masing tingkatan. Hal ini membutuhkan partisipasi politik, partisipasi politik ini disebut partisipasi politik masyarakat. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yakni dengan cara memilih pemimpin dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*).³

Pilkada serentak merupakan pesta / demokrasi / bagi masyarakat Indonesia. Pada tahun 2017 mendatang secara serentak masyarakat Indonesia akan menggelar hajatan pilkada serentak diberbagai wilayah di Indonesia. Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan pelaksanaan pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak gelombang kedua pada 15 Februari 2017. Pilkada diikuti 101

² ibid,hlm. 112

³ Miriam Budiarmo, *Partisipasi dan Partai Politik : sebuah Bunga Rampai* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm.183

daerah dari tingkat provinsi, kabupaten, dan kota.⁴ Pilkada merupakan salah satu upaya masyarakat menentukan kepala daerah yang akan memimpin selama 5 tahun kedepan. Begitu juga daerah Kabupaten Pati pada tanggal 15 Februari 2017 akan mengeliat Pilkada untuk memilih Bupati dan wakil Bupati untuk masa bakti 2017-2022.

Pilkada juga dapat menjadi sarana “Perlawanan” rakyat yang tidak puas dengan kinerja pemerintah yang ada. Dewasa ini yang tidak kalah menariknya adalah potensi persoalan hanya satu pasangan calon tanpa pasangan calon lain sebagai 'lawan'. Potensi satu pasangan calon dapat diidentifikasi dengan indikator tidak terdapatnya figur-figur yang mendaftar sebagai bakal pasangan calon perseorangan, adanya bakal pasangan calon yang menghimpun dan mendapat rekomendasi partai politik atau gabungan partai politik melebihi jumlah kursi yang dipersyaratkan atau jumlah kursi partai politik atau gabungan partai politik yang tersisa tidak mencukupi syarat untuk mengusung pasangan calon⁵. Namun yang menjadi persoalan pada dewasa ini adalah fenomena munculnya calon tunggal karena dampak dari minimnya figur-figur calon yang kompeten untuk maju dalam pilkada.

Munculnya calon tunggal dapat menjadi indikator tidak maksimalnya peranan parta politik dalam melakukan proses pengkaderan dilingkup internal partai. Sebagai penggerak sistem demokrasi di Indonesia partai politik diharapkan

⁴ Helmi Fitriyansah, Ini 101 Daerah yang Gelar Pilkada Serentak 2017, diakses dari <http://pilkada.liputan6.com/read/2436435/ini-101-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-2017>, diakses pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016 pukul 15.42 WIB

⁵ http://www.kompasiana.com/edy_ariansyah/pasangan-calon-tunggal-aklamasi-atau-lawan-kotakkosong_55ba1d87ad9273790ab4f99c diakses pada tanggal 20 november 2017

dapat memunculkan calon yang berkualitas ditingkat lokal maupun nasional. Untuk itu pengkaderan dari partai sangat diharapkan dapat menampung aspirasi dari masyarakat serta menjaring figur-figur calon pemimpin sehingga proses demokrasi dapat tercipta dengan baik.

Fenomena munculnya calon tunggal muncul di beberapa daerah pada pilkada serentak tahun 2017 tidak terlepas dari beragam faktor selain gagalnya partai politik menjalankan perannya untuk melakukan pengkaderan, munculnya calon tunggal juga dipengaruhi ada “mahar Politik” di internal partai. faktor pragmatisme partai politik yang cenderung memilih calon yang instan dan takut kalah juga menjadi faktor pendorong munculnya calon tunggal, pasalnya dari 9 daerah yang mengikuti pilkada serentak tahun 2017 kebanyakan diikuti oleh calon petahana, baik dengan pasangan sebelumnya maupun dengan calon baru. Adapun daerah yang memiliki calon tunggal adalah sebagai berikut :

Pertama, Umar Zunaidi Hasibuan - Oki Doni Siregar. Umar Zunaidi Hasibuan dan Oki Doni Siregar merupakan pasangan calon petahana di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Mereka diusung oleh NasDem, Demokrat, Hanura, Gerindra, PKB, Golkar, PDIP, dan PPP.

Kedua, Umar Ahmad - Fauzi Hasan . Umar Ahmad dan Fauzi Hasan merupakan calon bupati dan wakil bupati yang juga petahana di Tulang Bawang Barat, Lampung. Ada pun partai pengusung mereka yakni PKS, Demokrat, PPP, PDIP, Gerindra, Golkar, PAN, PKB, Hanura, dan NasDem.

Ketiga adalah Haryanto - Saiful Arifin, Haryanto merupakan calon bupati yang juga petahana di Pati, Jawa Tengah. Sementara itu Saiful Arifin

merupakan seorang pengusaha. Haryanto memilih berpasangan dengan Arifin ketimbang dengan wakilnya saat ini, Budiyo. Haryanto dan Arifin diusung oleh PDIP, Gerindra, PKS, PKB, Demokrat, Golkar, Hanura, dan PPP untuk Pilkada Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Keempat, Karolin Margaret Natasa - Herculanus Heriadi, Karolin Margaret Natasa merupakan anggota DPR asal PDIP. Dia meraih suara tertinggi tingkat nasional pada Pileg 2014. Sementara itu Herculanus Heriadi merupakan mantan Bupati Landak, Kalimantan Barat periode 2011-2016. Karolin dan Herculanus menjadi pasangan calon bupati dan wakil bupati tunggal untuk Kabupaten Landak, Kalimantan Barat dengan diusung PDIP, Demokrat, PKB, Golkar, Hanura, NasDem, Gerindra, dan PAN.

Kelima, Samsu Umar Abdul Samiun - La Bakry, Samsu Umar Abdul Samiun merupakan calon bupati yang juga petahana di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Kini Samsu sudah ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK, namun statusnya tetap calon tunggal di Pilkada Buton. Samsu kembali berpasangan dengan La Bakry untuk Pilkada Buton 2017 dengan diusung oleh PKB, PKS, NasDem, PAN, Demokrat, Golkar, dan PBB.

Keenam, Tuasikal Abua - Martlatu Leleury, Tuasikal Abua dan Martlatu Leleury merupakan calon bupati dan wakil bupati yang juga petahana di Maluku Tengah. Mereka menjadi calon tunggal dengan diusung oleh Gerindra, Golkar, Hanura, Demokrat, Nasdem, PAN, PBB, dan PDIP.

Ketujuh, Benhur Tomi Mano - Rustan Saru. Benhur Tomi Mano merupakan calon wali kota yang juga petahana di Jayapura. Dia didampingi oleh

Rustan Saru yang merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Papua (DPRP) dan juga Ketua PAN Kota Jayapura. Mereka menjadi calon tunggal dengan diukung oleh PKB, Hanura, PAN, NasDem, Golkar, PDIP, dan Gerindra.

Kedelapan, Gabriel Asem - Mesak Metusala Yekwam. Gabriel Asem adalah calon bupati Tambrau, Papua Barat, yang juga petahana. Dia didampingi oleh Mesak Metusala Yekwam menjadi calon tunggal dengan diukung oleh NasDem, PDIP, Golkar, Demokrat, Gerindra, PKS, PKB, dan Hanura.

Kesembilan, Lamberthus Jitmau - Pahima Iskandar. Lamberthus Jitmau dan Pahima Iskandar merupakan calon wali kota dan wakil wali kota Sorong, Papua Barat yang juga petahana. Mereka menjadi calon tunggal di Pilkada serentak 2017 dengan diukung Golkar, Demokrat, PDIP, PAN, NasDem, Gerindra, Hanura, dan PKB.⁶

Tahun 2017 kabupaten Pati juga menyelenggarakan pilkada pada 15 februari 2017, namun yang menjadi menarik adalah Kabupaten Pati hanya akan memiliki satu pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati dalam Pilkada Serentak. Hal ini seperti yang dilansir dari metrotvnews.com bahwa “dikabupaten Pati, jawa tengah pasangan calon Haryanto Syaiful Arifin didukung oleh PDIP, Gerindra, PKS, demokrat, Golkar, Hanura dan PPP. Keduanya mendapat dukungan Sebanyak 46 Kursi (92%). Partai Nasdem memiliki 4 Kursi tidak dapat mencalonkan pasangan lain. Sebab, syarat minimal pengusungan calon di Pati

⁶ Dikutip dari <https://news.detik.com/berita/d-3421757/ini-9-calon-tunggal-yang-juga-petahana-di-pilkada-serentak-2017>, diakses pada tanggal 1 desember 2017

Adalah 10 kursi.⁷ Partai politik pengusung pasangan calon bupati dan wakil bupati berharap dapat memenangi pilkada serentak tahun 2017. Namun bukan soal calonnya yang tunggal, namun karena munculnya relawan kotak kosong yang mensosialisasikan kotak kosong sebagai pilihan yang sah.

Pasangan calon tunggal ini diusung oleh partai-partai baik yang berbasis nasionalis maupun agamis. Munculnya pasangan calon tunggal ini mengindikasikan bahwa peran partai politik di kabupaten Pati kurang begitu maksimal, serta kurang memiliki daya tarik bagi masyarakat. Selain itu dengan adanya pasangan calon tunggal juga dapat berpengaruh pada minat masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam pemerintahan. Hal ini dipicu karena minimnya opsi atau pilihan yang ditawarkan oleh partai politik dan pemerintah dalam pilkada tahun 2017 ini.

Secara undang-undang munculnya calon tunggal memang sah-sah saja, asal memenuhi syarat sesuai yang diatur dalam UU No.10/2016 tentang Pilkada, maka partai atau gabungan partai dapat mendaftarkan pasangan calon jika telah memenuhi persyaratan perolehan paling sedikit 20% dari jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) atau 25% dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan anggota DPRD di daerah yang bersangkutan⁸. Artinya ketika semua partai yang ada sudah memenuhi syarat yaitu jumlah kursi di DPRD sudah mencapai 20% atau lebih boleh mengajukan satu calon tunggal. Secara

⁷ Al-Abrar, *Ada 8 daerah dengan calon Tunggal di Pilkada Serentak 2017*. Diakses dari <http://m.metronews.com/news/politik./xkE85XMb-ada-8-daerah-dengan-calon-tunggal-di-pilkada-serentak-2017>. Diakses pada hari kamis, tanggal 22 December 2016 jam 21.00 WIB.

⁸ Dikutip dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42647891>, diakses pada tanggal 20 november 2018.

otomatis calon tunggal akan melawan kolom kosong atau yang biasa disebut kotak kosong.

Munculnya hanya satu calon tunggal pada pilkada dikabupaten pati secara peraturan maka proses pelaksanaan pilkada nanti calon tunggal akan melawan kotak kosong. meskipun diatas kertas pasangan calon tunggal ini dapat dengan mudah namun fakta dilapangan pasangan ini tidak dapat menang dengan mudah sebelum bertanding, pasalnya kotak kosong ikut disosialisasikan oleh kelompok Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati (AKDPP) yang dikordinatori oleh pak Setyo.

Kelompok AKDPP ini muncul sebagai bentuk respon terhadap fenomena munculnya calon tunggal dikabupaten Pati, sehingga kelompok ini membentuk relawan yang disebut sebagai relawan kotak kosong. Relawan kotak kosong berperan aktif dalam melakukan pergerakan mensosialisasikan bahwa kolom kosong juga merupakan pilihan yang sah secara undang-undang. Tujuan dari kelompok ini adalah untuk menciptakan sistem demokrasi yang sehat.

Meskipun disosialisasikan oleh relawan kotak kosong yang dikordinatori langsung oleh kelompok relawan AKDPP, namun pada pilkada yang diselenggarakan pada tanggal 15 februari tahun 2017 ini masih tetap dimenangkan oleh pasangan tunggal H. Haryanto, SH, MM, M.Si dan H. Saiful Arifin dengan perolehan 74.51% atau 519.627 suara. Sedangkan untuk kotak kosong memperoleh 25.49% atau 177.771 suara. Namun faktanya, ada 9 kecamatan yang suara pemilih kotak kosong melampaui 25% suara sah dan ada 17 desa dimana

kotak kosong berhasil mengungguli⁹. Artinya ada upaya untuk melakukan perlawanan terhadap munculnya calon tunggal. Selain merasa kecewa dengan partai politik yang ada relawan kotak kosong juga berupaya untuk menciptakan demokrasi yang baik dikabupaten Pati.

Relawan kotak kosong mengkalim telah memiliki relawan di 21 kecamatan dan 406 desa dikabupaten Pati yang berjumlah 1000 orang, hal itu diharapkan dapat membantu mensosialisasikan kotak kosong serta melakukan proses pengawalan terhadap pilkada dikabupaten Pati tahun 2017¹⁰. Dibeberapa wilayah kotak kosong dapat unggul dari calon tunggal. Calon tunggal mendapatkan Perlawanan yang cukup berarti di Kecamatan Tambakromo, di mana suara antara Haryanto-Arifin cukup tipis. Di kecamatan ini, suara kotak kosong tercatat sebanyak 10.160 dari 120 TPS, sementara suara calon tunggal unggul sedikit yakni 15.358. Sementara di kecamatan lain di Pati selatan seperti Sukolilo, Gabus, Kayen, Winong, perolehan suara kotak kosong tak bisa diharapkan.

Justru sumbangan suara untuk kotak kosong dari wilayah Pati bagian utara lebih terlihat dominan dibandingkan wilayah selatan. Daerah-daerah seperti Margoyoso, Tayu, Trangkil dan Wedarijaksa bahkan bisa menyumbang suara kotak kosong yang sangat berarti. Padahal daerah ini tak berkaitan langsung dengan kampanye tolak pabrik semen. Margoyoso mampu menyumbang 16.340 suara, Tayu 19.664 suara, Wedarijaksa 11.644 suara dan Trangkil 12.317. Dan

⁹ Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/20051> diakses pada tanggal 28 desember 2017

¹⁰ Diakses dari <https://pilkada.tempo.co/read/837746/warga-pati-munculkan-gerakan-pilih-kotak-kosong/full&view=ok>, diakses pada tanggal 28 desember 2017.

dari 21 kecamatan di Kabupaten Pati, Kecamatan Pati (kota) lah yang paling banyak memberikan sumbangan suara untuk kotak kosong yakni sebanyak 23.179 suara.¹¹

Fenomena ini menjadi menarik ketika masyarakat berbondong-bondong membentuk sebuah kelompok untuk berusaha melakukan perlawanan terhadap munculnya calon tunggal yang dianggap tidak sesuai dengan kaidah-kaidah demokrasi. Munculnya relawan kotak kosong ini mengindikasikan lemahnya sistem pengkaderisasian dalam partai, dugaan “mahar politik” serta rasa kekecewaan masyarakat terhadap bupati petahana yang maju kembali dalam pilkada tahun 2017.

Idealnya sebuah pemilihan kepala daerah diikuti oleh beberapa kandidat baik melalui jalur partai maupun non-partai. Namun ketika hal tersebut tidak tercapai artinya ada hal yang mencederai sistem demokrasi. Munculnya relawan kotak kosong bukan hanya saja sebagai bentuk protes karena sistem politik yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik dengan sikap politik yang dilakukan oleh relawan kotak kosong yang dipelopori oleh kelompok Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati (AKDPP) dalam pilkada tahun 2017.

B. Rumusan masalah

Dalam proses pemilihan kepala daerah setiap individu memiliki alasan tersendiri dalam menentukan pilihannya masing-masing. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pilkada serentak tahun 2017 di Kabupaten Pati tidak terlepas

¹¹ Dikutip dari <https://www.murianews.com/2017/02/16/108129/anomali-suara-kotak-kosong-di-pilkada-pati.html> . Diakses pada tanggal 28 desember 2017

dari peran kedua kelompok yaitu Relawan pelangi (koalisi calon petahan) dan relawan kotak kosong (oposisi dari petahana). Kedua kelompok ini saling bertarung untuk merebut simpati dari masyarakat dikabupaten Pati Dari hasil pemaparan diatas maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Apa faktor yang melatarbelakangi lahirnya relawan kotak kosong dalam pilkada Pati tahun 2017?
2. Bagaimana pandangan relawan kotak kosong terhadap calon tunggal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui sejarah munculnya relawan kotak kosong dalam pilkada kabupaten Pati tahun 2017
2. Untuk mengetahui argument relawan kotak kosong terhadap calon tunggal, baik dari segi personal maupun dari segi personal maupun kebijakan-kebijakan calon tunggal

1. Manfaat Teoritis

Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan Sosiologi politik.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis : memberikan gambaran bahwa dalam politik selalu terdapat perbedaan sikap untuk menjadi oposisi maupun koalisi.
- b. Manfaat teoritis : menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dibidang sosiologi politik dalam hal tentang demokrasi yang melahirkan kelompok-kelompok yang berbeda pandangan dalam pilkada, selain itu juga dapat dijadikan ajuan atau bahan pertimbangan dalam mengkaji atau meneliti permasalahan yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Munculnya fenomena calon tunggal dalam pilkada di beberapa daerah menyebabkan banyak peneliti melakukan riset tentang fenomena calon tunggal. Karena pada idealnya dalam sebuah pemilihan sudah barang tentu ada pilihan lebih dari satu, misal ketika kita memilih sebuah produk maka kita akan membandingkan dengan produk yang lainnya. Namun ketika kita dihadapkan hanya ada satu pilihan suka atau tidak suka kita harus memilih pilihan yang sudah tersedia. Penelitian tentang tema calon tunggal dalam pilkada sebenarnya sudah banyak yang melakukan penelitian sebelumnya, baik dari segi aspek politik, hukum maupun dari aspek sosiologis. Oleh karena itu peneliti ingin melengkapi penelitian yang sudah ada, yaitu meneliti pandangan politik relawan kotak kosong terhadap calon tunggal dalam pilkada. Hal tersebut dikarenakan munculnya calon tunggal dalam pilkada berdampak pada munculnya relawan kotak kosong.

Begitupula dengan penelitian tentang fenomena calon tunggal secara umum sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya juga sudah pernah dilakukan. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, dalam jurnal penelitian politik LIPI yang berjudul “*Pilkada langsung, Calon tunggal dan masa depan demokrasi lokal*” oleh Lili Romli. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pemilihan kepala daerah yang dimulai sejak tahun 2005 yang terus mengalami perubahan aturan main. Penelitian ini juga bertujuan menjelaskan tentang fenomena munculnya calon tunggal dalam pemilihan kepala daerah.

Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya calon tunggal dalam proses pilkada, pertama adanya kepentingan antara dua kubu yaitu petahana atau calon tunggal dengan partai politik, petahan ingin mempertahankan *Status Quo*, tetap berkuasa, sedangkan partai politik ingin menang dalam pilkada atau mendompleng calon yang memiliki elektabilitas tinggi. Kedua, partai politik gagal melakukan kaderisasi partai sehingga alih-alih partai sebagai institusi sosial justru dimanfaatkan oleh elit politik untuk kepentingan-kepentingan *pragmatis*. Ketiga, keberadaan calon tunggal juga dampak dari beratnya syarat untuk menjadi kandidat calon untuk maju dalam pilkada baik dari jalur independent maupun dari jalur partai politik. Keempat, *pragmatis* partai politik yang tidak mau kalah sehingga memilih mengusung calon atau kandidat yang kuat sehingga peluang menang lebih besar.

Kelima, besarnya “mahar” yang diminta oleh parpol kepada kandidat yang minat maju dalam pilkada¹².

Penelitian ini memang memiliki kesamaan tema yaitu tentang fenomena calon tunggal, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peniliti, penelitian ini lebih menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya calon tunggal dalam pilkada, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti kelompok oposisi yang muncul karena calon tunggal yaitu relawan kotak kosong.

Kedua, kemudian penelitian mengenai fenomena calon tunggal dari segi hukum juga sudah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Iza Rumesten dengan judul “*Fenomena calon tunggal dalam pesta demokrasi*”, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa solusi hukum dalam menghadapi calon tunggal dan bagaimana langkah hukum untuk mencegah lahirnya calon tunggal dalam pilkada.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif, dengan menggunakan metode analisis yuridis kualitatif. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut, untuk mengatasi munculnya calon tunggal solusi hukum yang dapat dilakukan adalah dengan menghadapkan calon tunggal dengan kotak kosong, kemudian menunda pelaksanaan pilkada hingga pilkada serentak tahun 2017, terakhir dengan menerbitkan Perpu. Adapun langkah hukum untuk mencegah munculnya calon tunggal adalah, pertama merivisi UU dengan

¹² Lili Romli, “*Pilkada langsung, Calon tunggal dan masa depan demokrasi lokal*”, Jurnal Penelitian Politik LIPI, No. 02 Vol. 15, 2018.

menambahkan bab atau pasal khusus untuk menangani munculnya calon tunggal, kedua meningkatkan pendidikan politik bagi masyarakat dan kader parpol serta mempersiapkan proses pengkaderan yang matang diinternal parpol¹³.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek objek kajian yaitu fenomena munculnya calon tunggal dalam pilkada, namun penelitian ini lebih menekankan aspek hukum tentang calon tunggal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pandangan politik relawan kotak kosong dalam Pilkada.

Ketiga, riset yang dilakukan oleh badan pengawas pemilu (BANWASLU) tentang "*fenomena calon tunggal : studi kasus pada pilkada 2018 di 16 kabupaten/kota*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pilkada dengan calon tunggal dan bagaimana peran masyarakat sipil dan pengawas pemilu dalam pilkada calon tunggal di 16 daerah.

Hasil penelitian menemukan tiga faktor yang menyebabkan adanya calon tunggal dalam pilkada. Pertama, faktor tindakan borong partai, sistem borong partai biasanya dilakukan oleh calon petahana. Kedua, syarat calon menjadi kepala daerah yang berat, sehingga banyak kandidat memilih mundur untung maju sebagai calon dalam pilkada. Ketiga, pelanggaran dalam pilkada. Kemudian hasil riset ini juga menemukan fakta bahwa minimnya peran konsolidasi masyarakat sipil di wilayah yang memiliki paslon tunggal. Selain itu

¹³ Iza rumesten, "*Fenomena calon tunggal dalam pesta demokrasi*", Jurnal Kontitusi, No.01, Vol.13, 2016

konsolidasi masyarakat sipil dengan lembaga terkait belum terwujud dengan baik¹⁴.

Penelitian ini memiliki tema kajian yang sama yaitu fenomena calon tunggal, hanya saja jangkauan wilayah riset lebih luas yaitu 16 kabupaten. Kemudian penelitian ini juga hanya mencari faktor penyebab munculnya calon tunggal dalam pilkada. Sedangkan peneliti yang dilakukan peneliti adalah dampak munculnya calon tunggal dalam pilkada adalah adanya kelompok dari masyarakat yang secara sadar untuk mengkampanyekan kotak kosong.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Safira Yuristianti dengan judul *“fenomena calon tunggal dalam pemilihan umum kepala daerah kabupaten pati 2017 (studi kasus: sistem rekrutmen calon oleh partai politik)”*, yang diterbitkan oleh *Jurnal Of Political and government studies*.

Penelitian ini Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai dua aspek. *pertama*, bagaimana dinamika politik Kabupaten Pati? *Kedua*, bagaimana sistem rekrutmen calon oleh partai politik sehingga dapat memunculkan calon tunggal dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Pati 2017? *Ketiga*, bagaimanakah sisi pragmatis dari munculnya calon tunggal dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Pati 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa partai politik dalam menentukan calon yang akan diusung bergantung dengan hasil survei dan proses rekrutmen calon oleh partai politik bersifat pragmatis.

¹⁴ Banwaslu, *“fenomena calon tunggal dalam pilkada : studi kasus pada pilkada 2018 di 16 kabupaten/kota”*, 2018

Batas penelitian ini adalah pada proses mekanisme bagaimana partai politik dalam mengusung kandidat untuk maju dalam pilkada di kabupaten Pati. Hal tersebutlah yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terkait dengan pandangan politik relawan kotak kosong terhadap calon tunggal di kabupaten Pati.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Dwi Puspitasari yang berjudul *Peran AKDPP (Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati) dalam Kemenangan Kotak Kosong di Desa Gajahmati dan Desa Maitan pada Pilkada Kabupaten Pati Tahun 2017*¹⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan tujuan dari AKDPP dan keterkaitannya dengan kekalahan suara pasangan calon tunggal di beberapa desa dalam Pilkada Pati 2017. Desa yang menjadi penelitian ini adalah desa Gajahmati kecamatan Pati, desa Maitan kecamatan Tambakromo. Hasil penelitian ini adalah munculnya suara kotak kosong di wilayah Maitan pada Pilkada Tahun 2017 bukanlah murni peran AKDPP maupun peran relawan kotak kosong, meskipun peran relawan kotak kosong tidak dapat dipandang sebelah mata namun faktor kekecewaan masyarakat Maitan terhadap kebijakan Bupati Pertahanan menjadi faktor yang melatarbelakangi munculnya suara kotak kosong tinggi.

Penelitian ini memang membahas relawan kelompok AKDPP dan relawan kotak kosong, namun penelitian hanya bertujuan untuk mengetahui peran relawan kotak kosong dalam Pilkada Pati di wilayah Maitan dan Gajahmati.

¹⁵ Siti Dwi Puspitasari. *Peran AKDPP (Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati) dalam Kemenangan Kotak Kosong di Desa Gajahmati dan Desa Maitan pada Pilkada Kabupaten Pati Tahun 2017*. (jurnal Of Political and Government Studies. No. 02, Vol.7, 2018)

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang sikap-sikap politik yang dilakukan oleh relawan kotak kosong.

E. Kerangka Teori

Pada dasarnya untuk mengetahui pandangan politik individu secara garis besar terdapat tiga model untuk menganalisa suatu perilaku pemilih, pertama model pendekatan Psikologis atau *Party identification Model*, pendekatan sosiologis serta pendekatan *rational choice* atau lebih dikenal dengan ekonomi-politik.

1. Model Psikologis

Tokoh-tokoh seperti Liddle, Mujani dan Ambardi berpendapat bahwa faktor-faktor psikologis, kepemimpinan, serta *party id* dianggap paling berpengaruh dalam perilaku pemilih dibandingkan dengan pendekatan sosiologis dan agama¹⁶.

Pada pendekatan ini lebih menekankan pada tiga aspek, yaitu (1) persepsi dan penilaian pribadi terhadap kandidat, (2) persepsi dan penilaian terhadap tema-tema yang diangkat, (3) identifikasi party atau *partisiansip*. Teori ini dikembangkan oleh para sarjana di universitas Michigan¹⁷. Pada teori ini lebih menekankan pada pendekatan individu-individu sebagai pemilih.

Pemilih dalam menentukan pilihan juga mempertimbangkan persepsi serta pandangannya terhadap calon, untuk konteks ini pemilih lebih menilai calon

¹⁶ Wiliam Liddle dan Syaiful Munjani, hlm 839-850

¹⁷ RR. Emilia Y, Wawan I, "*Partisipasi Politik dan perilaku memilih pada pemilu 2014*", (Pusat Penelitian Politik(LIPI) : Jakarta, 2015), hlm.3

secara personal bukan sebagai calon yang maju dalam pilkada, apakah dia baik, buruk, tegas atau tidak adil.

Pemilih memiliki persepsi terhadap tema-tema yang diangkat oleh calon berkaitan dengan orientasi jangka panjang dan jangka pendek. Tema-tema yang diangkat oleh calon dapat berpengaruh apabila telah memenuhi syarat yaitu : (1) tema yang diangkat dapat ditangkap oleh pemilih, (2) tema tersebut dianggap penting oleh pemilih, (3) pemilih dapat menggolongkan posisinya terhadap tema tersebut, baik itu secara positif maupun negatif¹⁸.

Partisanship atau *party identification* (PI) pendekatan ini digambarkan sebagai “keanggotaan” Psikologis dimana identifikasi terhadap sebuah partai politik tidak selalu bersamaan dengan keanggotaan resmi pemilih dengan partai tersebut¹⁹. Dalam pandangan teori ini individu terikat secara emosional dengan partai tertentu. Konsep ini merujuk pada persepsi bahwa individu bahwa seseorang individu memiliki korelasi atau keterikatan emosional terhadap partai politik tertentu²⁰. Sebagai contoh adalah citra partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sebagai partainya partai wong cilik, sehingga masyarakat yang mengidentifikasikan diri sebagai “wong cilik” seperti buruh, petani, tukang parker beranggapan bahwa partai PDIP mewakili aspirasi mereka.

2. Model Sosiologis

¹⁸ ibid hlm.3

¹⁹ Ramlan surbakti, hlm.36

²⁰ P. Anthonius Sitepu, *Teori-teori Politik*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hlm. 88-92

Pendekatan teori ini berdasarkan pada pendekatan sosiologis, keterkaitan antara model konsep sosiologis dengan perilaku pemilih terhadap keanggotaan kelompok yang mengatakan bahwa pemilih cenderung mengadopsi pola-pola pemungutan suara dicerminkan oleh faktor-faktor ekonomi dan kedudukan sosialnya dimana individu tersebut berada, terutama dalam kelompoknya.

Teori ini mulai dikembangkan di Universitas Colombia sehingga pendekatan ini disebut madzhab Colombia. Pengaruh sosiologis dengan individu adalah seseorang memilih partisipasi politik dengan mengidentifikasi kelas sosial yakni kesamaan yang dalam pandangan pemilih, ada diantara keadaan sosial dirinya dengan kedudukan sosial partai politik, namun juga aspek agama, kelas sosial, etnisitas, gender dan juga aspek daerah tempat tinggal (Kota dan Desa). Pada analisis ini lebih menekankan pada sistem sosial dan stratifikasi sosial.²¹

Menurut pendekatan ini, memilih kandidat atau calon sebenarnya bukan sepenuhnya merupakan pengalaman pribadi, melainkan suatu pengalaman kelompok. Perilaku memilih seseorang cenderung mengikuti arah predisposisi politik lingkungan sosial dimana ia berada. Dari berbagai ikatan sosial yang ada di tengah masyarakat, banyak sarjana ilmu politik biasanya menunjuk tiga faktor utama sebagai indeks paling awal dari pendekatan ini, yaitu: status sosial-ekonomi, agama, dan daerah tempat tinggal²².

Namun, ada juga yang menyertakan beberapa faktor lain yang dianggap penting untuk diuji. Saiful Mujani, R. William Liddle, dan Kuskridho

²¹ Dieter Roth, *Studi Pemilu Empiris : Sumber, Teori – Teori, Instrumen dan Metode*, (Jakarta : Lembaga Survei Indonesia, 2009), hlm.24-25

²² Ibid, hlm.24-25

Ambardi, contohnya, menyebutkan faktor kelas sosial, yang meliputi pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan; agama dan tingkat religiusitas; ras, etnik, atau sentimen kedaerahan, domisili, yaitu antara perdesaan dan perkotaan, jenis kelamin; dan usia sebagai faktor-faktor sosiologis yang dianggap mempengaruhi pilihan pemilih dalam pemilu²³.

Pendekatan ini lebih ditekankan dititik persamaan kelas, persamaan status sosial sehingga faktor lingkungan, tempat tinggal maupun kelompok berpengaruh terhadap pemilih untuk menentukan pilihannya.

3. Pendekatan Rational Choice

Rational choice lebih sering dipahami dengan istilah pilihan rasional, artinya seseorang melakukan tindakan berdasarkan pemikiran secara rasional dengan mempertimbangkan konsep untung-rugi, kebermanfaatan. Partisipasi politik dalam sudut pandang ini lebih melihat pada aspek kalkulus untung-rugi saja. Asumsi dasar dalam partisipasi politik ini adalah jikalau kita ikut dalam sistem politik atau partai politik tertentu maka seseorang akan mendapatkan keuntungan tertentu. Seperti halnya fenomena “kutu loncat” dalam partai politik yang cukup sering kita jumpai dalam sistem politik Indonesia.

Teori ini diperkenalkan oleh Anthony Downs, namun sebenarnya studi ini tidak hanya untuk pemilu, namun untuk mengukur demokrasi dengan cara Ekonomi²⁴.

²³Saiful Mujani, William R. Liddle, dan Kuskridho Ambardi, *Kuasa Rakyat: Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*, (Jakarta: Mizan Publika, 2012), hlm. 6-21.

²⁴Dieter Roth, *Studi Pemilu Empiris : Sumber, Teori – Teori, Instrumen dan Metode*, (Jakarta : Lembaga Survei Indonesia, 2009),hlm.38

Menurut teori ini pemilih memiliki motivasi tersendiri terkait dengan kalkulasi untung rugi ketika akan memilih calon. Hal itu berdasarkan pertimbangan dari pemilih dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk konteks demokrasi dalam pemilu diibaratkan seperti sebuah pasar dimana ada penawaran serta permintaan. Partai sebagai penyedia penawaran harus berusaha memenuhi permintaan dalam arti pemilih sehingga terjadi pertimbangan yang rasional dari pemilih, ketika mereka memilih apa yang akan mereka peroleh.

Teori-teori ini dibangun dari teori aksi sosial dan teori ekonomi tentang rasionalitas. Downs mendefinisikan rasionalitas sebagai usaha untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling reasonable. Definisi ini “diturunkan” dari teori ekonomi dimana cara yang paling reasonable adalah cara dimana seseorang, berdasarkan pengetahuan terbaik yang dimilikinya, mewujudkan tujuannya dengan menggunakan input sumber daya yang paling sedikit. Dengan kata lain, seorang individu yang rasional tertarik terhadap cara yang biayanya paling efektif dalam memaksimalkan apa yang ia peroleh²⁵. Downs menyebutnya sebagai utility maximation²⁶.

Teori ini menurut Downs memiliki beberapa syarat, yaitu (a) individu dapat membuat sebuah keputusan ketika dihadapkan pada serangkaian alternative pilihan; (b) individu dapat menyusun preferensi dirinya dengan pilihan-pilihan yang ada secara berurutan; (c) susunan preferensi tersebut bersifat *transitif*; (d) individu akan selalu memilih alternatif yang ia merasakan paling dekat atau

²⁵ Jocelyn A.J. Evans, *Voters and Voting*, (London: Sage Publications, 2004), hlm. 72-73.

²⁶ *Ibid*, hlm 70

utama; (e) jika dihadapkan pada berbagai pilihan diwaktu yang berbeda dalam lingkungan yang sama, individu akan membuat keputusan yang sama²⁷.

Dalam menentukan pilihan pemilih juga bergantung terhadap pada informasi yang ia peroleh, informasi itu menentukan sikap politik yang akan dilakukan. Mengenai informasi yang diperoleh pemilih biasanya terkait dengan individu dalam arti pemimpin maupun calon yang ada, selain itu pemilih juga membandingkan dengan pihak lain untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan. Menurut Downs pemilih yang memiliki informasi dikategorikan menjadi 4 jenis, yaitu (1) pemilih *agitator*, yaitu pemilih yang memiliki informasi yang memadai untuk digunakan mempengaruhi pemilih yang lain untuk memilih yang sama dengan dirinya; (2) pemilih pasif, pemilih yang memiliki informasi yang memadai namun digunakan untuk dirinya sendiri; (3) pemilih yang tidak jelas informasinya; (4) pemilih loyalis, pemilih yang memiliki informasi pada pemilu yang sebelumnya untuk digunakan untuk memilih²⁸.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang teratur, sistematis untuk mencapai sesuatu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif²⁹. Metode penelitian adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dikehendaki oleh peneliti. Hal itu dilakukan agar proses penelitian baik dari tahap perencanaan, proses penelitian hingga menyajikan data dapat dilakukan dengan

²⁷ Ibid, hlm 71

²⁸ Ibid, hlm 73

²⁹ Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm.12.

baik dan benar. Metode penelitian juga digunakan untuk memperoleh cara berfikir yang rasional serta obyektif terhadap aspek yang diteliti.

Untuk format dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Penelitian jenis kualitatif ini digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisa mengenai suatu fenomena/kenyataan sosial. Data-data yang diteliti akan diolah berdasarkan teori yang digunakan. Penelitian ini mencoba membentuk konstruksi realitas dan mencoba memahami maknanya.³⁰ Adapun data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis dan pernyataan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan, yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Pendekatan yang di jalan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Hal ini dimaksudkan untuk menelaah lebih detail serta memperoleh informasi dari keadaan yang sekarang ini³¹. Penelitian ini digunakan untuk mencari data-data dari objek penelitian baik itu berupa tulisan-tulisan maupun lisan³². Oleh karena itu, peneliti hendak mengetahui bagaimana pandangan politik relawan kotak kosong terhadap calon tunggal dalam pilkada tahun 2017 di kabupaten Pati.

2. Subjek dan Objek Penelitian

³⁰ Jan Joker, Dkk. *Metode Penelitian : Panduan untuk master dan Ph.D di bidang Manajemen*, (Jakarta, Salemba Empat, 2011) hlm. 71

³¹ Sudarto, *metode penelitian filsafat* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 63

³² Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2016), hlm.16

Penelitian ini adalah penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan) dengan subjek penelitian kelompok Relawan Kotak kosong yang terdiri dari jaringan masyarakat peduli kendeng (JMPK), Aliansi kawal demokrasi pilkada pati (AKDPP) , Penggiat lingkungan, pemuda-pemuda pati serta tokoh masyarakat yang kontra dengan Bupati Petahana. Kemudian yang menjadi objek penelitian ini adalah pandangan politik relawan kotak kosong terhadap calon tunggal dalam pilkada.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Pati. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena di Kabupaten Pati hanya memiliki satu calon Bupati dan wakil Bupati pada pilkada serentak tahun 2017, sehingga melahirkan relawan Kotak kosong yang menjadi oposisi dari calon tunggal. Kedua, calon yang ada juga merupakan Pertahana Bupati kabupaten Pati yaitu Haryanto, sehingga melahirkan dua kubu yaitu kubu Pro-Pertahana yaitu relwawan Pelangi, kemudian kubu Kontra dengan Pertahana yaitu Relawan Kotak kosong. Ketiga, kelompok yang mengatasnamakan Relawan Kotak Kosong ikut memberikan perlawanan dengan mensosialisasikan bahwa Kotak kosong juga merupakan Pilihan yang dilindungi oleh undang-undang. Artinya ada upaya perlawanan terhadap calon Pertahana.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mempermudah penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang

diinginkan dan dapat memperkuat data yang diperoleh, adapun teknik tersebut adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih baik langsung maupun tidak langsung, dengan maksud ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan.³³

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari informan, sehingga informan dapat menjawab dengan pemahaman, pengertian dan logikanya sendiri, tujuannya adalah untuk memperoleh data yang akurat dan jelas.

Proses wawancara mulai dilakukan sejak tanggal 4 juni 2017. Metode yang dilakukan dalam wawancara ini adalah wawancara mendalam dengan jenis wawancara tidak terstruktur. Peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebagai bahan pertanyaan, sehingga wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan.³⁴

³³ Susanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm.128.

³⁴ Kasihani K.E Suyanto dll, *Dasar-dasar Metode Penelitian*, (Malang, Lembaga Penelitian IKIP, 1997)Hlm. 86

Informan yang peneliti wawancara adalah anggota kelompok relawan kotak kosong. Jumlahnya sendiri adalah sebanyak 4 orang. Masing-masing orang memiliki peran dan posisi yang berbeda dalam relawan kotak kosong. Adapun posisi tersebut adalah ketua umum, kordinator dan relawan kotak kosong. Sebagai pembanding peneliti juga mewancarai dari kubu pendukung calon tunggal yaitu 1 informan yang berposisi sebagai juru bicara dari team kampanye calon tunggal. Kemudian peneliti juga mewancarai dari pihak yang netral dalam konteks ini adalah pihak penyelenggara pilkada. Satu orang dari banwaslu dan satu orang dari BPK.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain serta memiliki kesamaan tema. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelusuran literasi terkait dengan tema PILKADA serta berita-berita baik media massa lokal maupun media massa nasional. Selain itu peneliti juga melakukan penelusuran data lewat media sosial seperti facebook dan instagram.

Adapun data yang didapat oleh peneliti berupa foto-foto yang diambil dari media sosial facebook berupa foto kegiatan relawan kotak kosong, serta beberapa foto tentang kotak kosong. Selain mendapatkan beberapa foto kegiatan relawan kotak kosong, peneliti juga memperoleh

beberapa artikel tentang kotak kosong dari beberapa media massa seperti koran muria, tribun dan tirto.id

c. Sumber Data

Sumber data merupakan dimana dalam penelitian kita memperoleh data yang diinginkan. Data diperoleh baik dari subjek penelitian maupun data pendukung. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

1) Data primer

Sumber data ini diperoleh dari subjek penelitian secara langsung melalui alat pengukuran dan pengambilan data. Data tersebut dapat diperoleh dengan cara wawancara dan observasi terhadap kedua kelompok yang ada yaitu kelompok relawan pelangi dan relawan kotak kosong.

2) Data sekunder

Data ini diperoleh bukan dari subjek penelitian secara langsung, data ini diperoleh dari hasil literasi membaca maupun penyelidikan lebih lanjut. Data yang diperoleh berupa artikel, dokumen-dokumen maupun berkas-berkas penting lainnya.

Dokumen-dokumen dapat berupa hasil rekapitulasi PILKADA tahun 2017, artikel-artikel tentang pilkada Tahun 2017.

5. Analisis data

Metode analisis pada penelitian ini adalah menggunakan konsep analisis dari Teori Liddle dimana individu memilih pemimpin dapat dipengaruhi dari faktor *Psikologis* dan kelas sosial dan teori *rational Choice* oleh Anthony Downs. Konsep ini menjadi dasar analisis peneliti untuk menganalisis subjek pandangan politik relawan kotak kosong. Pada dasarnya, konsep *Rational choice* menjadi dasar relawan kotak kosong untuk memilih menyuarakan Kotak kosong sebagai pilihan mereka. Kelompok relawan ini melakukan pertimbangan kalkulasi pilihan dimana memilih calon tunggal bukanlah suatu pilihan yang bijak karena beberapa faktor.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah susunan yang dilakukan untuk mempermudah dalam mengarahkan penulis agar tidak mengarah terhadap beberapa yang tidak berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penyusunan digunakan agar mempermudah dalam memahami maksud penyusunan laporan. Secara umum sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Pada bab ini merupakan pengantar materi untuk dibahas lebih lanjut pada bab lain.

Bab kedua, pada bab ini berisi tentang gambaran umum tentang Kabupaten Pati, kondisi geografis Kabupaten Pati, potensi kabupaten Pati, kondisi demografis Kabupaten Pati serta administrasi Kabupaten Pati. Selain itu dalam

bab ini juga mendiskripsikan Relawan Kotak kosong ,Kegiatan-kegiatan Relawan Kotak kosong .

Dalam bagian akhir bab ini peneliti juga menyertakan Profil narasumber dari Relawan Kotak kosong yang memberikan data tentang Pandangan Politik terhadap Calon Tunggal di Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017. Selain itu juga ditampilkan profil relawan pelangi (team sukses pasangan calon tunggal)

Bab ketiga, pada bab ini peneliti membahas tentang pendapat relawan kotak kosong tentang munculnya calon tunggal dalam pilkada kabupaten pati tahun 2017, pada bab ini juga membahas alasan-alasan relawan dalam menentukan pilihan dalam pilkada dikabupaten Pati pada tahun 2017. pada bagian akhir ini peneliti membahas pandangan relawan kotak kosong terhadap proses Pilkada, Pandangan relawan kotak kosong tentang politik, serta penilaian relawan kotak kosong terhadap sosok figur calon tunggal

Bab keempat, pada bagian ini merupakan inti dari proses penelitian yang dilakukan peneliti tentang pandangan politik relawan kotak Kosong terhadap calon tunggal dalam Pilkada kabupaten Pati tahun 2017 dengan menggunakan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Pada bagian akhir dari bab ini peneliti juga menyertakan tentang pandangan agama islam dalam politik.

Bab kelima, adalah hasil dan kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil penelitian ini ditarik garis besar dari penelitian yang dilakukan serta memberikan saran-saran baik terhadap pemerintah kabupaten Pati maupun masyarakat Kabupaten Pati.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk meneliti fenomena kelompok relawan kotak kosong dalam pilkada di kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mempengaruhi munculnya relawan kotak kosong serta awal mula munculnya kelompok relawan kotak kosong.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Pertama, relawan kotak kosong muncul sebagai bentuk respon terhadap munculnya calon tunggal dalam pilkada, berawal dari ketidakpuasan masyarakat terhadap bupati Petahana yang maju kembali sebagai calon tunggal membuat relawan kotak kosong berusaha untuk melakukan perlawanan dengan berada dipihak Oposisi. Selain faktor calon tunggal, dugaan adanya monopoli partai politik di kabupaten Pati juga mendorong relawan kotak kosong muncul. Artinya secara tidak langsung ada kesenjangan antara idealisme kelompok relawan kotak kosong terhadap realita yang ada.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh gambaran bahwa relawan kotak kosong muncul bukan karena membenci figur calon tunggal, melainkan lebih cenderung menolak kebijakan-kebijakan yang ditetapkan, karena hal tersebut dinilai merugikan masyarakat dan bukan berorientasi terhadap kebutuhan masyarakat. Tujuan lain dari relawan kotak

kosong adalah untuk menciptakan sebuah sistem demokrasi yang ideal di kabupaten Pati.

Ketiga, berdasarkan analisis dari tiga pendekatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari pendekatan secara Psikologis (*Party Id*) relawan kotak kosong tidak membenci figur calon tunggal, mereka juga tidak begitu mengenal figur calon tunggal, kemudian pendekatan Sosial, relawan kotak kosong bukan berasal dari kelas yang sama, maupun strata yang sama. Dalam relawan kotak kosong memiliki anggota yang beragam baik dari segi kelas sosial, tingkat pendidikan, maupun kelas sosial yang sama. Kemudian pendekatan yang paling sesuai adalah *Rational Choice*, pasalnya relawan kotak kosong menghimpun informasi-informasi baik itu data-data yang bersumber dari media massa, maupun berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh kelompok relawan kotak kosong, hal itu bertujuan untuk membuat kalkulasi untung-rugi sehingga relawan kotak kosong dapat menentukan pilihannya. Informasi-informasi yang diperoleh dihimpun menjadi 12 alasan untuk tidak memilih calon tunggal. Ke-12 alasan inilah yang digunakan kelompok relawan kotak kosong untuk mengkalkulasi untung atau rugikah mereka ketika memilih kotak kosong dalam Pemilu.

B. Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, penulis sadar bahwa masih banyak aspek yang perlu diperbaiki dari fenomena munculnya calon tunggal dalam pilkada, oleh karena itu peneliti sangatlah terbuka untuk menerima kritik

serta saran. Berdasarkan pengalaman peneliti dilapangan kiranya penulis dapat memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut :

1. Sebagai sebuah fenomena baru dalam sejarah Pemilu di Indonesia, adanya gerakan pendukung kotak kosong sangatlah menarik untuk dikembangkan lebih lanjut. Hal itu dikarenakan adanya kesadaran kelompok yang terbangun untuk melawan calon tunggal dalam pemilu
2. Secara undang-undang memang diperbolehkan munculnya hanya satu pasang calon dalam pemilu yang akan melawan kotak kosong, namun apabila muncul fenomena seperti kelompok relawan kotak kosong maka harus ada undang-undang yang mengatur hal tersebut
3. Untuk bidang ilmu politik, fenomena anomali calon tunggal sangat menarik untuk dikaji, terlebih ada gerakan yang muncul secara sadar dari masyarakat untuk melawan pemerintah dengan harapan untuk menciptakan sistem demokrasi yang lebih baik. Sehingga fenomena ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut lagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Gatara, A.a Said. Mohd. Dzulkiah Said, 2007, *sosiologi Politik : konsep dan dinamika perkembangan kajian*, Bandung : Pustaka Setia
- Ghoffar, M. Abdul dkk, 2004, *Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq alu Syaikh tafsir Ibnu Katsir*, Bogor : Pustaka Imam syafi'I.
- Bungin, Burhan, 2007, *penelitian kualitatif*, cet-2, Jakarta, Prenada Media Group.
- Roth, Dieter, 2009 *Studi Pemilu Empiris : Sumber, Teori – Teori, Instrumen dan Metode*, Jakarta : Lembaga Survei Indonesia.
- M. Setiadi, Elly , Usman Kolip, 2013 *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta : Prenadamedia.
- Joker, Jan, Dkk. 2011, *Metode Penelitian : Panduan untuk master dan Ph.D di bidang Manajemen*, Jakarta, Salemba Empat.
- A.J. Evans, Jocelyn, 2004, *Voters and Voting*, London: Sage Publications.
- Kasihani, K.E Suyanto dll, 1997 *Dasar-dasar Metode Penelitian*, Malang, Lembaga Penelitian IKIP.
- Kusnandi dkk, 2015 *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu Kesukarelaan Warga Dalam Politik (Political Voluntarism) Studi Kasus Di Kecamatan Mempawah Hilir Pada Pemilu Tahun 2014*, KPU Mempawah dan STAI Mempawah.

- J. Moloeng, Lexy, 2004 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Miriam Budiarmo, 1998, *Partisipasi dan Partai Politik : sebuah Bunga Rampai* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Nasution, Mirza, 2015, *Politik Hukum Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia*, Medan : Puspantara.
- Siadzalai, Munawir, 1993, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, Jakarta, Universitas Indonesia Pers (UI-PERS).
- Sitepu, P. Anthonius, 2012, *Teori-teori Politik*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Surbakti, Ramlan, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, Grasindo.
- Emilia Y, RR., Wawan I, 2015 “*Partisipasi Politik dan perilaku memilih pada pemilu 2014*”, Jakarta, Pusat Penelitian Politik (LIPI).
- Mujani, Saiful, William R. Liddle, dan Kuskridho Ambardi, 2012 *Kuasa Rakyat: Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*, Jakarta: Mizan Publika.
- Soekanto, Soerjono, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Expres.
- Susanto, 2006, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: UNS Press.
- H.B, Sutopo. 2002, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta, Sebelas Maret university press.

Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin shalih, 2014 *Politik Islam*, Jakarta Timur :
Griya ilmu.

Silalahi, Ulber, 2006, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Unpar Press.

Sumber Skripsi dan Jurnal :

Kasihani K.E Suyanto dll, *Dasar-dasar Metode Penelitian*, (Malang, Lembaga
Penelitian IKIP, 1997)

Lili Romli, "*Pilkada langsung, Calon tunggal dan masa depan demokrasi lokal*",
Jurnal Penelitian Politik LIPI, No. 02 Vol. 15, 2018.

Siti dwi puspitasari. *Peran AKDPP (Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati)
dalam Kemenangan Kotak Kosong di Desa Gajahmati dan Desa
Maitan pada Pilkada Kabupaten Pati Tahun 2017*. (jurnal Of Political
and Government Studies. No. 02, Vol.7, 2018)

Iza rumesten, "*Fenomena calon tunggal dalam pesta demokrasi*", Jurnal
Kontitusi, No.01, Vol.13, 2016

Sumber internet :

<http://belajarpsikologi.com/pendekatan-jenis-dan-metode-penelitian-pendidikan/>
pada tanggal 10 February 2017

[http://jateng.tribunnews.com/2017/02/23/ini-hasil-rekapitulasi-suara-pilkada-pati-kotak-kosong-dipilih-lebih-dari-170-ribu-warga,](http://jateng.tribunnews.com/2017/02/23/ini-hasil-rekapitulasi-suara-pilkada-pati-kotak-kosong-dipilih-lebih-dari-170-ribu-warga)

[http://m.metrotnews.com/news/politik./xkE85XMb-ada-8-daerah-dengan-calon-tunggal-di-pilkada-serentak-2017.](http://m.metrotnews.com/news/politik./xkE85XMb-ada-8-daerah-dengan-calon-tunggal-di-pilkada-serentak-2017)

<http://mediaindonesia.com/read/detail/84545-pilkada-pati-kotak-kosong-mulai-kampanyecalon-tunggal-hadapi-kotak-kosong>

<http://mediaindonesia.com/read/detail/88079-beredar-rekaman-jual-beli-jabatan>

<http://mediaindonesia.com/read/detail/92175-pengungkapan-politik-uang-pada-pilkada-pati-berlanjut>

[http://pilkada.liputan6.com/read/2436435/ini-101-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-2017,](http://pilkada.liputan6.com/read/2436435/ini-101-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-2017)

http://www.kompasiana.com/edy_ariansyah/pasangan-calon-tunggal-aklamasi-atau-lawan-kotakkosong_55ba1d87ad9273790ab4f99c

<http://www.koranmuria.com/2016/07/23/41776/pati-raih-adipura-buana-sebagai-kota-kecil-terbersih-di-indonesia.html>

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/20051>

<https://pilkada.tempo.co/read/837746/warga-pati-munculkan-gerakan-pilih-kotak-kosong/full&view=ok>

<https://jateng.antarane.ws.com/berita/197903/biaya-sertifikat-tanah-pts1-dikeluhkan-warga-pati>

[https://news.detik.com/berita/d-3421757/ini-9-calon-tunggal-yang-juga-petahana-di-pilkada-serentak-2017,](https://news.detik.com/berita/d-3421757/ini-9-calon-tunggal-yang-juga-petahana-di-pilkada-serentak-2017)

[https://pilkada.tempo.co/read/837746/warga-pati-munculkan-gerakan-pilih-kotak-kosong.](https://pilkada.tempo.co/read/837746/warga-pati-munculkan-gerakan-pilih-kotak-kosong)

<https://tirto.id/relawan-kotak-kosong-pilkada-pati-targetkan-70-persen-suara-ci46>

<https://pilkada.tempo.co/read/837746/warga-pati-munculkan-gerakan-pilih-kotak-kosong/full&view=ok>

<https://portalnotoprojo.patikab.go.id/>

<https://regional.kompas.com/read/2011/12/02/23040346/Pemkab.Pati.Langgar.U>
U.Lingkungan.Hidup.

[https://suaraindonesia-news.com/pilkada-pati-paradigma-pasangan-haryanto-arifin-vs-kotak-kosong/.](https://suaraindonesia-news.com/pilkada-pati-paradigma-pasangan-haryanto-arifin-vs-kotak-kosong/)

<https://tirto.id/calon-calon-tunggal-dalam-pilkada-yang-melawan-kotak-kosong-ciZp>

[https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42647891,](https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42647891)

<https://www.kabarkotapati.com/2017/09/bupati-pati-haryanto-raih-penghargaan.html>

<https://www.murianews.com/2017/02/16/108129/anomali-suara-kotak-kosong-di-pilkada-pati.html>

<https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/>

<https://www.patinews.com/70-mini-market-pati-disinyalir-tak-punya-ijin-usaha/>

<https://www.patinews.com/pertumbuhan-ekonomi-di-pati-capai-598/>

<https://www.patinews.com/profil-lengkap-kabupaten-pati/>

<https://www.patinews.com/termasuk-kepala-daerah-terbaik-bupati-haryanto-bakal-terima-penghargaan-dari-presiden-jokowi/>

<https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/73585/optimistis-wisata-pati-bisa-dikembangkan>

<https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/73988/makin-banyak-investor-masuk-pati>.

<https://www.wartaphoto.net/sejumlah-landmark-tak-lagi-indah-kemampuan-tata-kota-pemkab-pati-diragukan/>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA